

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belakangan ini industri pariwisata menjadi fokus pemerintah sebagai salah satu sektor pembangunan ekonomi bangsa. Karena dimasa depan industri pariwisata merupakan sektor yang paling diunggulkan dalam penghasil devisa negara. Industri pariwisata juga telah diakui sebagai generator pertumbuhan ekonomi global. Industri pariwisata menjadi kegiatan ekonomi yang diandalkan untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berwirausaha dan lapangan kerja. Dengan keadaan pariwisata yang *booming*, dan memerlukan aktivitas pengembangan yang bertubi-tubi, maka peranan pemerintah makin besar dalam pengaturan dan produksi dari produk dan layanan wisata. Fungsi pemerintah perlu dibutuhkan dalam pengembangan.<sup>1</sup> Kini banyak negara maju yang mencoba mengembangkan sektor pariwisatanya dengan mengandalkan perkembangan teknologi. Seperti yang dilakukan oleh negara Singapura yang membangun hutan buatan (*Garden By The Bay*), ada juga air terjun tiruan (*Cascade Della Marmore*) di Italy dan masih banyak lagi yang lainnya. Usaha untuk mengembangkan sektor industri pariwisata ini tentunya menjadi optimistis para negara maju agar meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor pariwisata.

---

<sup>1</sup> Hadinoto Kusudianto, *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (jakarta: UI-Press, 1996), hlm. 10-11

Pariwisata masih merupakan suatu aktivitas social2e baru bagi banyak daerah di Indonesia, yang mempunyai sedikit atau sama sekali tidak memiliki pengalaman mengembangkan social ekonomi, pengembangan pariwisata akan menjadi fenomena besar. Di dunia termasuk Indonesia, pariwisata merupakan social2e “ekspor” terbesar pada tahun 2000, sehingga dengan demikian perhatian yang lebih besar diarahkan pada social pariwisata.<sup>2</sup>

Negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki keindahan dan sumber daya alam yang melimpah. Hal tersebut membuat Indonesia berpotensi besar untuk mengembangkan industri pariwisatanya. Keanekaragaman budaya, kondisi geografis, dan etnis yang tersebar di seluruh nusantara menjadi daya tarik bagi bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh negara lain. Keunggulan yang dimiliki bangsa Indonesia di sektor pariwisata membuat pemerintah melakukan langkah-langka ataupun kebijakan yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan sektor industri pariwisata. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kebijakan pemerintah dalam Undang Undang No 23 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa otonomi daerah adalah hak wewenang dan kewajiban daerah untuk mengurus urusan pemerintahannya sendiri. Dari kebijakan tersebut dapat digambarkan bahwa pemerintah daerah memiliki wewenang atau otoritas sendiri untuk mengelola daerahnya masing masing. Pemerintah daerah diberikan tanggung jawab yang besar untuk mengelola sumber daya alam yang ada untuk dikembangkan menjadi sektor pariwisata. Pengembangan industri pariwisata di daerah yang

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 42

memiliki potensi sumber daya alam yang besar akan sangat menguntungkan bagi daerah tersebut dan juga negara. Industri pariwisata menjadi tulang punggung bangsa Indonesia untuk meningkatkan perekonomian dan mengatasi kemiskinan.

Indonesia memiliki daerah-daerah dengan potensi dalam industri pariwisata terbaik yang ada di dunia. Kota Bekasi merupakan salah satu daerah dari sekian banyak daerah di Indonesia yang memiliki industri pariwisata. Hal tersebut menjadikan Kota Bekasi berpotensi besar dalam pengembangan industri pariwisata. Hal tersebut menjadi modal bagi Kota Bekasi untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi pariwisatanya. Dengan demikian untuk mengembangkan sektor pariwisata dibutuhkan dukungan dari semua pihak, baik masyarakat, swasta dan pemerintah itu sendiri. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta informasi lokasi wisata, akses jalan, dan juga tempat penginapan yang mendukung pariwisata.

Potensi pariwisata tidak hanya ada di Kawasan Hutan Bambu, tetapi disekitaran kota juga memiliki potensi pariwisata yang cukup besar seperti Hutan Kota Patriot Bina Bangsa, Curug Parigi, Gedung Juang 45, Danau Cibereum, Hok Lay Kiong Temple, Situ Gede Bekasi, Pura Agung Tirta Bhuana Bekasi, Hutan Rusa Kemang Pratama, Vihara Dharma Jaya, Rainbow Garden, Pantai Muara Beting dan masih banyak lainnya.

Pariwisata dengan segala aspek kehidupan yang terkait di dalamnya akan menuntut konsekuensi dari terjadinya pertemuan dua budaya atau lebih

yang berbeda, yaitu budaya para wisatawan dengan budaya masyarakat sekitar hutan social kota bekasi. Budaya-budaya yang berbeda dan saling bersentuhan itu akan membawa pengaruh terhadap segala aspek kehidupan dalam masyarakat sekitar Hutan Bamboe Kota Bekasi. Pengaruh positif yang menguntungkan dalam bidang ekonomi yaitu bahwa kegiatan pariwisata mendatangkan pendapatan devisa negara dan terciptanya kesempatan kerja, serta adanya kemungkinan bagi masyarakat Desa Sembungan untuk meningkatkan pendapatan dan standar hidup mereka. Pengaruh positif yang lain adalah perkembangan atau kemajuan kebudayaan, terutama pada unsur budaya, teknologi dan sistem pengetahuan yang maju. Pengaruh negatif dari pengembangan industri pariwisata terlihat menonjol pada bidang sosial, yaitu pada gaya hidup masyarakat Desa Sembungan. Gaya hidup ini meliputi perubahan sikap, tingkah laku, dan perilaku karena kontak langsung dengan para wisatawan yang berasal dari budaya berbeda.

Dari adanya industri pariwisata terlihat jelas pengaruh yang ditimbulkan, terutama dalam aspek ekonomi dan sosial. Hal tersebut menarik untuk diteliti lebih mendalam terkait pengaruh yang ditimbulkan. Industri pariwisata memang lekat kaitannya dengan perekonomian dan kehidupan sosial. Karena ketiga aspek tersebut terintegrasi di dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Dampak Pariwisata Pada Interaksi Sosial dan Ekonomi Masyarakat”** Studi Pariwisata Hutan Bamboe Kelurahan Margahayu, Kota Bekasi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka muncul berbagai permasalahan yang diidentifikasi, sebagai berikut :

“Bagaimana Dampak pariwisata Hutan Social kota Bekasi pada interaksi Social dan ekonomi masyarakat sekitar kawasan pariwisata tersebut?”

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah yaitu “Dampak dari adanya pariwisata pada interaksi sosial dan ekonomi masyarakat”

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian yaitu “Bagaimana dampak pariwisata pada interaksi sosial dan ekonomi masyarakat di Pariwisata Hutan Bamboe, Kota Bekasi? ”

## **E. Manfaat dan Tujuan Penelitian**

### **1. Manfaat**

Dengan dilakukannya penelitian yang berjudul “Dampak Pariwisata pada Interaksi Sosial dan Ekonomi Masyarakat” studi kasus di

Pariwisata Hutan Bamboe Kelurahan Margahayu, Kota Bekasi. Penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

a. Secara teoritis

- 1) Sebagaimana penelitian ini diharapkan mempunyai gambaran relitas sosial yang telah terjadi di masyarakat, yang mana terdapat kesesuaian diantara teori yang dipergunakan dengan realita yang terjadi.
- 2) Dapat memberikan manfaat di dalam bidang ilmu pengetahuan sosial yang berada di masyarakat umum serta dapat memahami kondisi yang berada di masyarakat.

b. Secara Praktis

1) Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui akan dampak pariwisata pada interaksi sosial dan ekonomi masyarakat yang ada di Pariwisata Hutan Bamboe Kelurahan Margahayu, Kota Bekasi, agar dapat memberikan gambaran atau ilmu agar bisa menghadapi pengaruh tersebut.

2) Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan suatu kajian dari adanya Dampak pariwisata pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, agar dapat memberikan kebijakan yang sesuai dengan realita yang ada dalam masyarakat.

### 3) Bagi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan sosial dalam mengetahui dampak dari adanya pariwisata pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

## 2. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian yang terkait dengan “Dampak Pariwisata Pada Interaksi Sosial dan Ekonomi Masyarakat” studi kasus di Pariwisata Hutan Bamboe Kelurahan Margahayu, Kota Bekasi. Peneliti mempunyai tujuan yang berhubungan dengan diadakannya penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Dampak pariwisata pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar Pariwisata Hutan Bamboe Kelurahan Margahayu, Kota Bekasi.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

- a. Secara praktis, sebagai bahan masukan kepada masyarakat sekitar Pariwisata Hutan Bamboe Kelurahan Margahayu, Kota Bekasi untuk menghadapi dampak pariwisata pada interaksi sosial dan ekonomi masyarakat.
- b. Secara akademis, Sebagai syarat kelulusan sarjana S-1 Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri.